

ADAPTASI TEKNIK LINEAR DRUM CHOPS DALAM LAGU YOU ARE GOOD DI SAJIAN LITURGI GBI KELUARGA ALLAH SURAKARTA

Christ Haryanta Person¹, dan Bondan Aji Manggala²

¹ Mahasiswa Program Studi S-1 Etnomusikologi ISI Surakarta

² Dosen Program Studi S-1 Etnomusikologi, FS ISI Surakarta

E-mail korespondensi: bondanmanggala@gmail.com

ABSTRACT

Adapting the drum chops technique to one of the songs used in church worship, entitled You Are Good, is interesting to discuss in more detail. This paper aims to reveal the problem of how the adaptation of gospel music and the drum chop technique to liturgical music at GBI Keluarga Allah Surakarta and how to position gospel music with the drum chop technique in the worship. The theory of cross-cultural adaptation is used as the basis for this research analysis by applying qualitative research methods. The results of this study state that the GBI Keluarga Allah consciously accepts gospel and uses the Contemporary Christian Music (CCM) style of music as the dominant music because the concept of using liturgical music in GBI Keluarga Allah is referential to the currently popular gospel music genre. There are at least three things in the adaptation process that occurs in applying the linear drum chops technique, namely simplification, mixing, and complexity of playing references absorbed by drummers through social media. The impact of the adaptation of the drum chops technique is considered to be quite significant in influencing the achievement of the desired atmosphere of joy, especially in the praise worship section.

Keywords: adaptation, drum chops, liturgical music

ABSTRAK

Melakukan adaptasi teknik drum chops pada salah satu lagu yang digunakan dalam proses peribadatan gereja berjudul You Are Good menarik untuk dibahas lebih dalam. Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan persoalan bagaimana adaptasi musik gospel dan teknik drum chops pada musik liturgi di GBI Keluarga Allah Surakarta, dan bagaimana kedudukan musik gospel dengan teknik drum chops dalam peribadatan tersebut. Teori Cross-cultural adaptation digunakan sebagai dasar analisis penelitian ini dengan penerapan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa GBI Keluarga Allah secara sadar menerima aliran gospel hingga menggunakan gaya musik Contemporary Christian Music (CCM) sebagai musik yang dominan, karena konsep penggunaan musik liturgi di GBI Keluarga Allah ialah referensial dari aliran musik gospel yang sedang populer. Proses adaptasi yang terjadi dalam menerapkan teknik linear drum chops setidaknya terdapat 3 hal yaitu penyederhanaan, percampuran, dan perumitan atas referensi permainan yang diserap oleh drummer melalui media sosial. Dampak dari adaptasi teknik permainan drum chops dinilai cukup signifikan mempengaruhi tercapainya suasana suka cita yang diinginkan khususnya pada bagian peribadatan praise.

Kata kunci: adaptasi, drum chops, musik liturgi

1. PENDAHULUAN

Secara harfiah, leitourgia berarti “kerja” atau “pelayanan” yang dibaktikan bagi kepentingan bangsa. Dalam masyarakat Yunani kuno, kata leitourgia dimaksudkan untuk menunjuk kerja bakti atau kerja pelayanan yang tidak dibayar, iuran atau sumbangan dari warga masyarakat yang kaya, dan pajak untuk masyarakat atau negara. Begitu juga yang terjadi pada musik untuk pelayanan di Gereja (E. Martasu djita Pr, 1999: 18)

Musik peribadatan di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Keluarga Allah, Widuran, Surakarta mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Seperti pada umumnya aliran pentakosta kharismatik, pada awal perkembangan kegiatan persekutuan doa hanya menggunakan musik dengan instrumentasi minimalis yaitu gitar akustik, piano dan vokal yang menyanyikan puji-pujian. Pada tahun 1989 tanggal 17 Januari, berdirilah persekutuan doa yang bertempat di depan Rumah Makan Adem Ayam Jalan Slamet Riyadi, Surakarta. Disini pertama kali ibadah GBI Keluarga Allah diselenggarakan lengkap dengan format musik band, meski musik-musik liturgi yang dibawakan belum banyak vokabuler. Kegiatan ibadah di tempat ini berjalan sampai tahun 1990. Kemudian GBI Keluarga Allah berpindah tempat dan mendirikan gereja baru yang berlokasi di Jalan Sutan Syahir nomer 88 Widuran Surakarta.

Musik liturgi yang digunakan dalam kegiatan kerohanian di GBI Keluarga Allah Widuran mulai berkembang karena banyak dipengaruhi oleh aktivitas musik liturgi yang terjadi di Gereja Bethany Surabaya yang sangat populer di kalangan jemaat pentakosta kharismatik seluruh Indonesia pada tahun 90-an. Musik liturgi Gereja Bethany banyak dipengaruhi oleh gaya musik gospel Amerika. Bahkan secara spesifik, pada tahun itu para worship leader GBI Keluarga Allah mengakui bahwa upaya pengembangan musik di gerejanya banyak terinspirasi dari musik-musik yang dibawakan oleh Doen Moen yang

bergaya country gospel, hasil dari menyimak perkembangan musik di Gereja Bethany.

GBI Keluarga Allah juga menjadi gereja kharismatik yang mengacu pada perkembangan musik di Gereja Bethany dan mulai mengembangkan gaya musik gospel mulai dari tahun 1990-an hingga saat ini. Dinamika perkembangan musik gospel cukup variatif, mulai dari menggunakan gaya country gospel, mengembangkan Contemporary Christian Music (CCM) gaya Afro-Amerika di tahun 2010, dan semakin tumbuh kembang kreativitas memproduksi musik liturgi gaya gospel Afro-Amerika mulai tahun 2014 hingga sekarang.

Perkembangan musik gospel Afro-Amerika menjadi seperti layaknya perkembangan musik populer non rohani bagi generasi muda GBI Keluarga Allah. Tidak hanya esensi lagu-lagunya yang dibutuhkan, tetapi juga suguhan atraktif dan dinamis pada musik gospel Afro- Amerika membuat generasi muda menyukai dan mengikutinya. Potensi atraktif dan dinamis dari musik gospel Afro-Amerika pada akhirnya juga melahirkan tokoh-tokoh idola terkhususnya tokoh-tokoh drummer Afro-Amerika yang digemari kalangan muda aliran kharismatik. Beberapa di antaranya ialah Eric Moore, Devon Taylor, Carlin Muccular dan masih banyak lagi.

Pada perkembangan musik liturgi gospel Afro-Amerika di GBI Keluarga Allah selanjutnya rupanya musisi muda pelaku tidak sepenuhnya menduplikasi. Terjadi praktik-praktik adaptasi untuk menyesuaikan musik liturgi gospel karya- karya musisi Afro-Amerika sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang terjadi dalam ibadah raya GBI Keluarga Allah Surakarta. Penampilan-penampilan musik gospel menjadi berbeda, ruang kreativitas musik menjadi terbuka bagi musisi-musisi liturgi di GBI Keluarga Allah.

Mereka melakukan banyak penggarapan musik dengan mencipta karya baru maupun re- aransemen, juga menata dramatisasi alur musikal. Mereka juga banyak melakukan eksperimentasi untuk mencampurkan genre-

genre musik populer seperti pop, rock, jazz, juga country menyisip dalam olahan musik gospel yang mereka bawakan dalam ibadah raya. Musik liturgi GBI Keluarga Allah akhirnya juga menjadi ajang untuk menunjukkan kualitas-kualitas kecerdasan dan keterampilan musisi yang sepertinya juga turut menentukan status mereka dalam belantika kontestasi antar musisi.

Salah satu tindakan kreatif dalam kerangka perilaku adaptasi yang dilakukan oleh musisi-musisi GBI Keluarga Allah yang paling tampak paling spesifik adalah pada tindakan musisi dalam mengolah musikal permainan drum. Di dalam penggarapan musik gospel selain musiknya yang atraktif terdapat karakter musikal yang menonjol ialah permainan drum, khususnya pada penggunaan teknik drum chops.

Teknik drum chops diambil dari kata *Chops* atau *Licks* berarti dari segi pola permainan drum tidak ada bedanya akan tetapi *Licks* tersebut muncul hanya di beberapa bagian sebagai penanda atau hanya untuk menaikkan dinamika. Bisa disimpulkan bahwa teknik drum chops ialah fill in drum yang mungkin bisa dibilang hampir sama dengan fill in lainnya hanya saja pengemasan dan penempatannya yang berbeda dengan fill in biasanya.

Teknik drum chops memiliki fungsi yaitu sebagai penanda dinamika akan tetapi kebanyakan musisi di GBI Keluarga Allah terkhususnya pemain drum menggunakan teknik drum chops cenderung digunakan pada bagian lagu praise ibadah raya yang syarat atraksi-atraksi musikal yang rumit. Teknik drum chops merupakan teknik dengan tingkat kesulitan tinggi, sehingga penggunaan teknik ini sekaligus menjadi penanda atas kualitas kemampuan drummer.

Adanya kenyataan adaptasi musik gospel dalam mengolah musik liturgi di GBI Keluarga Allah Surakarta, membuat peneliti tertarik untuk menganalisis proses, kecenderungan adaptasi, dan juga hasil adaptasi dari musik gospel selera kaum pemuda menjadi disesuaikan dengan selera jemaat umum. Selain

itu juga muncul keinginan untuk memahami secara komprehensif bagaimana adaptasi yang dikhususkan pada pengolahan permainan teknik drum chops musik liturgi gospel ini mempengaruhi lingkungan sosial dan budaya di GBI Keluarga Allah.

Lagu You Are Good yang sangat populer dikalangan musisi GBI Keluarga Allah, dipilih menjadi kasus implementasi adaptasi permainan drum chops. Lagu ini dipilih karena memiliki banyak ruang garap bagi drummer untuk menerapkan teknik permainan drum chops. Lagu ini bahkan dibawakan di dua peribadatan yaitu di ibadah raya dan di ibadah pemuda. Di dalam dua peribadatan tersebut lagu You Are Good ini ditampilkan secara berbeda. Di dalam penggarapan musik gospel salah satu karakter musikal yang menonjol adalah permainan drum terkhususnya teknik drum chops. Secara spesifik penelitian ini akan melihat detail hasil adaptasi musik yang menyesuaikan selera jemaat melalui pengolahan teknik drum chops baik di bagian Praise and Worship didalam peribadatan.

Melihat kenyataan adaptasi musik khususnya dalam penggunaan teknik drum chops di sajian liturgi GBI Keluarga Allah Surakarta bagi peneliti merupakan langkah mikroskopik untuk melihat hal kecil dalam rangka upaya memahami situasi yang lebih kompleks. Analisa terhadap terjadinya adaptasi musikal diharapkan dapat pula memberi gambaran tentang adanya adaptasi perilaku kultural yang lebih luas dari jemaat maupun musisi atau pelayan musik gereja di GBI Keluarga Allah Surakarta.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini mengambil beberapa referensi tulisan tentang musik gereja atau musik gospel di dunia yang relevan dengan objek penelitian ini. Tulisan-tulisan tersebut selanjutnya dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui cara Adaptasi Teknik *Linear Drum Chops* Dalam Lagu You Are Good Di Sajian Liturgi GBI Keluarga Allah Surakarta.

Jerma A. Jackson, *Singing in My Soul Black Gospel Music In Secular Age*, (London: Chapel Hill, 2004), hal 103- 130 mengatakan Musik black gospel adalah gaya musik yang di bawaikan para orang Afro-Amerika ketika mereka bermain musik di gereja kristen, pada awalnya musik gospel ada 2 yaitu yang dibawaikan oleh 1 Myles Monroe, *The Purpose and Power of Praise and worship*, (USA: Destiny Image, 2000), hal 55-70 orang kulit putih dan yang dibawaikan oleh orang kulit hitam atau Afro, namun dalam 50 tahun terakhir perbedaan mulai hilang sehingga muncul musik gospel yang sekarang ini, dan juga dalam perkembangannya musik ini tidak hanya populer di gereja namun juga mulai merambah dunia sekuler seperti di klub malam (Jackson, 2004).

Dewasa ini penggunaan musik gospel di lingkup gereja mulai digemari oleh berbagai kalangan denominasi musik gereja, terutama aliran kharismatik. Royce Permata Putra Gunadi, *Penggunaan Musik Gospel Dalam Pujian Di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta*, S1 Seni Musik ISI Yogyakarta, mengungkapkan bahwa banyak perdebatan mengenai apa sebenarnya musik gospel tersebut, ada yang mengatakan bahwa musik gospel memiliki gaya musik tertentu, namun di negara-negara lain musik gospel lebih berbicara tentang motivasi dari pemusik yang memainkan musik tersebut. Berbeda dengan penulisan Royce Gunadi tentang musik gospel di GBI Keluarga Allah Surakarta, penulisan ini menjelaskan tidak hanya tentang genre gospel yang digunakan di GBI Keluarga Allah, namun lebih ke Adaptasi Teknik Linear Drum Chops Dalam Lagu You Are Good Di Sajian Liturgi GBI Keluarga Allah Surakarta. Peneliti juga akan memberikan sampel transkrip Linear Drum Chops yang digunakan di GBI Keluarga Allah Surakarta (Royce Permata Putra Gunadi, 2017).

Peneliti juga melakukan tinjauan video pada channel youtube SOUND FIELD. Di dalam video tersebut dijelaskan gaya musik yang muncul dari pemain musik di gereja kristen

yang pada awalnya didominasi oleh orang-orang kulit hitam atau Afro-Amerika yang selalu identik dengan gaya permainan musiknya terkhususnya drum, yang selalu memunculkan Gospel Chops sebenarnya berangkat dari kegiatan Shedding, ialah aktivitas yang berawal dari musisi jazz pada tahun 1930, mereka berlatih didalam gudang kayu dimana kegiatan tersebut tidak untuk kepentingan umum, dan lebih bersifat tertutup. Pada video ini, peneliti mendapat arti kata dari Gospel Chops yang tidak didapatkan dari referensi yang berbentuk buku atau penelitian yang lainnya.

Penelitian ini sejauh pengamatan penulis tergolong baru atau belum banyak yang konsen dalam topik-topik seperti ini, sehingga penulis cukup mengalami kesulitan dalam mencari referensi yang sesuai dengan topik yang diangkat.

3. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hal-hal yang bersifat teknis yang dilakukan dalam membedah persoalan yang ada dalam penelitian ini. Hal-hal teknis tersebut meliputi pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, dan tahap penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti harus mengamati dan terjun langsung kedalam lapangan serta mengumpulkan data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta, dikarenakan gereja ini intens menggunakan Adaptasi Teknik Linear Drum Chops Dalam Lagu You Are Good dalam setiap peribadatnya.

Observasi adalah cara utama untuk memperoleh informasi tentang Adaptasi Teknik Linear Drum Chops Dalam Lagu You Are Good Di Sajian Liturgi GBI Keluarga Allah Surakarta. Pengamatan yang dipilih peneliti ialah Participant Observer yaitu pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi secara langsung. Hal ini dialami oleh peneliti karena peneliti juga bagian dari

salah satu anggota Komunitas di GBI Keluarga Allah Surakarta sebagai praktisi. Peneliti telah mengamati mengenai adaptasi teknik linear drum chops agar menjadi bisa diterima. Peneliti juga mewawancarai beberapa pelaku yang ikut aktif dalam komunitas di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta. Saat observasi peneliti juga melakukan wawancara dan perekaman audio maupun video. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti akan dijadikan bahan perbandingan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi subjektivitas informasi yang diperoleh.

Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai Adaptasi Teknik Linear Drum Chops Dalam Lagu You Are Good Di Sajian Liturgi GBI Keluarga Allah Surakarta. Pihak-pihak yang dijadikan narasumber adalah Cristya Mukti dan Andre sebagai pemain drum di GBI Keluarga Allah Surakarta, Gaby Valerie dan Jose Hartantio sebagai music director di GBI Keluarga Allah, Stela Magdalena dan Mahadewi Lourdes sebagai worship leader di GBI Keluarga Allah, Valentino dan Sonia sebagai jemaat di GBI Keluarga Allah, serta Lukas dan Jeny sebagai full timer di GBI Keluarga Allah. Wawancara yang telah dilakukan bertujuan untuk mengungkap informasi lisan yang berdasarkan pengalaman atau sepengetahuan narasumber. Mekanisme pencarian narasumber mengacu pada purposive sampling yaitu peneliti sudah menentukan dahulu siapa saja yang akan diwawancarai sebagai narasumber. Percakapan wawancara akan direkam menggunakan alat perekam audio-visual maupun dalam bentuk catatan.

Penelitian ini memiliki objek material yaitu musik gereja. Peneliti sudah membekali sedikit pengetahuan tentang apa itu musik gereja, dengan dibekali pustaka, serta diskusi dengan pelaku. Studi Pustaka dilakukan hanya untuk mencari data penunjang. Untuk mencari data peneliti langsung menggunakan kata kunci terkait topik dan objek penelitian. Peneliti

melakukan studi pustaka melalui website, channel youtube dan perpustakaan

4. PEMBAHASAN

4.1 Konsep dan Proses Teknik Linear Drum Chops

Berawal dari fenomena linear drum chops di GBI Keluarga Allah, membuat musisi terutama drummer mengadaptasi musik gospel terkhususnya teknik linear drum chop. Hal tersebut dikarenakan adanya regenerasi pemusik dan worship leader di ibadah umum. Regenerasi tersebut diisi oleh pemusik yang berasal dari ibadah pemuda sehingga membawa perubahan warna musik itu sendiri. Warna musik yang dimaksud ialah jiwa anak muda yang dibawa kedalam ibadah umum yang pada umumnya ibadah umum tidak hanya berisikan anak muda, melainkan orang tua dan umas (usia emas). Warna musik tersebut bisa dilihat dari cara pemusik tersebut membawakan praise.

Di dalam praise, pemusik yang berlatar belakang dari ibadah pemuda lebih mudah menggambarkan jiwa anak muda kedalam puji-pujian (praise). Adanya referensi lagu praise yang dibawa pemusik yang berlatar belakang dari ibadah pemuda membuat para pemusik sangat mudah untuk mengaransemen ulang (re- arrangement) agar terlihat lebih atraktif dan berjiwa anak muda. Alasan mengapa tidak menggunakan worship, dikarenakan perbedaan budaya yang ada di Indonesia terkhususnya di kota Solo jika worship dibuat sedemikian rupa menggunakan teknik linear drum chops maka akan ada penolakan-penolakan yang akan membuat ibadah menjadi tidak khushuk, melainkan jemaat menjadi terfokus pada permainan pemusik.

Lagu You Are Good menjadi salah satu lagu pujian (praise) yang sangat sering dibawakan di ibadah umum. Hal tersebut terjadi karena tema gereja dan tema lagu ini berkesinambungan dan dengan kebetulan pemusik yang mengiringi worship leader berasal dari ibadah pemuda

yang mana referensi mereka sangat berbeda. Adanya brainstorming sangat membantu dalam menemukan suatu konsep, sehingga peribadahan yang akan disajikan berjalan dengan lancar. Brainstorming adalah metode yang sangat umum untuk menemukan ide-ide baru, yang didasarkan pada spontanitas dan kreativitas. Music director adalah jembatan antara pemusik dengan worship leader saat melakukan penggarapan suatu lagu.

Menurut Gabriella Valerie (music director DRMTM di ibadah umum dan pemuda) dari segi music director, kesulitan yang ditemukan ialah bagi part, dan harmonisasi atau voicing. Team DRMTM terdiri dari 2 gitar elektrik, 1 akustik, filler, bass, drum, dan piano. Pembagian tersebut terbilang sulit dikarenakan banyaknya instrumen yang digunakan sehingga pembagian part dan harmonisasi harus jelas. Saat peribadahan dimulai music director masih harus memberikan kode ke worship leader dan singer mengenai urutan dan masuk part lagu.

Walaupun saat latihan sudah ada kesepakatan dalam menentukan urutan lagu, terkadang worship leader dan singer bisa lupa kapan masuk dan kapan harus berhenti. Hal tersebut terjadi dikarenakan banyaknya lagu yang harus diingat oleh worship leader dalam satu ibadah yang mana sekali ibadah ada 7 lagu dan masing – masing lagu tersebut memiliki perbedaan (Wawancara Gabriella, 9 April 2022).

Gabriella Valerie berpendapat bahwa penggarapan lagu You Are Good sebenarnya dari aransemen asli memiliki banyak variasi chords dan chops di beberapa part lagu. Jika ditanya bagaimana proses penggarapan aransemen tersebut, sebenarnya tidak susah untuk re-arrangement (aransemen ulang) karena dari versi aslinya sudah rumit. Untuk masalah re-arrangement, mungkin diganti di beberapa progresi chord saja, dan variasi di part pre-chorus hingga ending. Mungkin bisa ditambah solo drum atau dibagian chorus ke 2 (hampir ending) beat-nya diganti menjadi reggae. Hal itu juga didukung oleh worship leader yang setuju dengan garapan yang

dibawakan sehingga terjadi kesatuan pemikiran (Wawancara Gabriella, 9 April 2022).

Menurut Jose Hartantio (music director Glory Of Heaven di ibadah umum) tidak semua drummer bisa bermain chops, walaupun mereka tau pattern chops. Rasa yang dihasilkan saat memainkan suatu chops tersebut sangatlah berbeda jika dimainkan asal-asalan.

Contoh seperti drummer A (pemain drum dengan genre jazz) dan drummer B (pemain drum yang bergenre rock), jika mereka diberikan pattern linear drum chops yang sama pasti hasilnya yang dikeluarkan sangat berbeda. Ciri khas masing-masing drummer mempengaruhi pukulan dan rasa yang di hasilkan. Kembali lagi kepada music director yang menilai apakah seorang drummer tersebut mampu atau tidak (Wawancara Jose, 9 April 2022).

Jose juga mengatakan lagu You Are Good sangat lah cocok jika di berikan sentuhan – sentuhan linear drum chops dengan porsinya atau tidak berlebihan. Jika seorang drummer dirasa tidak mampu memainkan suatu chops, maka lagu You Are Good akan tetap digunakan meski tanpa adanya chops. Ia menuturkan bahwa referensi seorang drummer juga sangat mempengaruhi cara bermainnya (Wawancara Jose, 9 April 2022).

Dari sudut pandang Stella (worship leader di ibadah umum), apapun aransemen yang dibawakan, selagi music director dan pemusik mampu membawakan garapan yang rumit maka worship leader pun juga tidak akan mempermasalahkannya. Hal ini diakibatkan dari keinginan seorang worship leader ialah hanya ingin mengajak jemaat memuji dan menyembah bersama bukan untuk ajang pamer skill.

Saat proses penggarapan, Stella memiliki 2 prinsip yaitu saat proses music director, pemusik, dan singer dilarang untuk sombong (mungkin ada individu yang merasa paling “jago”), dikarenakan kesombongan adalah awal dari kejatuhan. Ke dua, semua pelayan yang terlibat dalam praise and worship harus menguasai lagu dan beat-nya, jika tidak menguasai pasti banyak part yang meleset

ataupun sinkop yang seharusnya dipukul jadi dilewati karna kurangnya penguasaan Lagu (Wawancara Stella, 8 April 2022).

Mahadewi (worship leader di ibadah pemuda) mengatakan jika sangat asing dengan garapan lagu You Are Good yang aransemen ulang oleh DRMTM. Disisi lain, ia menganggap aransemen tersebut sangat asik dan menggambarkan jiwa anak muda yang dinamis, ia juga menambahkan jika aransemen tersebut dapat digunakan untuk mengangkat semangat jemaat saat pujian. Referensi yang digunakan Mahadewi lebih mengarah kepada lagu-lagu yang berjenis Contemporary Christian Music (Wawancara Mahadewi, 8 April 2022).

Menurutnya pelayan Tuhan bukan hanya pelayan yang biasa-biasa saja melainkan harus memiliki hati seorang penyembah, dimana seorang penyembah tidak boleh egois dan harus diimbangi dengan kemampuan. Akan tetapi, jika kemampuan tidak diimbangi dengan hati seorang penyembah hasilnya nihil. Tujuan pemilihan lagu tersebut hanya untuk memuliakan nama Tuhan bukan untuk ketenaran pribadi (Wawancara Mahadewi, 8 April 2022).

Andre (drummer di ibadah umum dan pemuda), ia mencari referensi aransemen di youtube yang kemudian teruskan kepada music director. Music director akan mempertimbangkan aman atau tidak jika dibawa dalam peribadahan. Dari sini bisa disimpulkan bahwa peran music director-lah yang menentukan konsep dan jalannya peribadahan akan di garap seperti apa. Proses garap berawal dari “ngulik” hingga membuat guide, sebisa mungkin mirip dengan referensi yang ada di youtube. Kemudian di bagikan lagi di group WhatsApp yang terdiri dari worship leader, singer, music director, dan pemusik. Hal yang dilakukan selanjutnya adalah mendengarkan atau “ngulik” part yang sesuai dengan instrumen masing-masing, jika sebagai drummer cukup mendengarkan atau “ngulik” part drum dan mencoba lick atau chops yang ingin digunakan (Wawancara Andre, 8 April 2022).

Menurut Cristya (drummer di ibadah umum) konsep yang akan di bawaikan ialah berdasarkan referensi DRMTM yang dimana referensi tersebut dari musisi yang berkulit hitam (Afro-America). Ngulik adalah istilah yang digunakan oleh para musisi untuk menggambarkan kegiatan saat mereka mendengarkan musik dengan detail, sehingga para musisi dapat memainkan lagu tersebut dengan detail dan rapi. memberikan usul yang bisa menjadi referensi kemudian disatukan. Contoh referensi A diambil hanya pada part intro sampai chorus kemudian referensi B menjadi part interlude.

Konsep yang di terapkan pada drum, yang terpenting ialah mengikuti sinkop atau hit secara bersamaan dengan instrumen lainnya. Untuk penggarapan chops Cristya lebih memilih referensi dari youtube sebagai “pencingan” untuk mengeluarkan chops sehingga ia mendapat gambaran timing yang akan di isi dengan chops. Beberapa referensi chops di adaptasi Cristya karna menurutnya chops tersebut sangatlah menarik. Referensi yang ia gunakan kebanyakan dari video drumcam Kevin Camp (Wawancara Cristya, 8 April 2022).

Pendapat saya pribadi selaku jemaat mengenai konsep lagu you are good dengan mengimplementasikan teknik chops sebenarnya tidak masalah, apabila dilakukan pada tempo dan ketukan yang tepat. Mengingat teknik chops sendiri merupakan sebuah teknik yang tidak mudah untuk dikuasai oleh semua drummer. Apabila dilakukan dengan tepat akan membuat musik yang dialunkan untuk Tuhan akan semakin baik, sehingga nama Tuhan semakin dipermuliakan. Teknik chops sendiri apabila diimplementasikan pada worship tidak masalah apabila dilakukan pada momen dan timing yang tepat sehingga akan menimbulkan tension musik dan suasana yang lebih berwarna, mengingat drum adalah karakter utama dari sebuah team pujian (Wawancara Ino, 8 April 2022).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa konsep teknik linear drum chops muncul

bukan dari dorongan luar (music director dan worship leader) akan tetapi dari dalam (diri sendiri, seorang drummer) walaupun tidak menutup kemungkinan akan terpengaruh oleh dorongan dari luar. Music director dan worship leader hanya bertugas sebagai penjaga apakah terlihat berlebihan atau malah menambah warna pada musik yang digarap.

Jemaat yang merasa terganggu terhadap apa yang mereka dengar (musiknya terlalu banyak atraksi musikal yang dirasa mengganggu) akan melakukan laporan secara verbal terhadap kasie yang bertugas. Kasie adalah orang yang bertanggung jawab atas jalannya ibadah. Teguran kepada tim PAW (praise and worship), hal yang paling pertama untuk memperingatkan jika apa yang disajikan tidak berkenan bagi jemaat. Langkah terakhir jika sudah diperingatkan adalah akan dikenakan skors selama 6 bulan (tidak dijadwal dalam pelayanan). Tim PAW meliputi pemain musik, music director dan worship leader, singer

4.2 Hasil Adaptasi Musikal

Adanya adaptasi banyak memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang didapat adalah membuat sesuatu hal yang sulit kemudian di adaptasi menjadi tidak sulit, hal tersebut tentunya melalui proses yang mana didalam proses tersebut meliputi 3 hal yaitu penyederhanaan, percampuran, dan perumitan. Selanjutnya, dampak negatif yang didapat adalah kreatifitas yang menjadi terbatas karena semuanya menjadi dimudahkan dan menjadi bergantung kepada referensi walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa kekreatifitasan itu akan muncul secara tidak disengaja.

Adaptasi teknik linear drum chops di GBI Keluarga Allah sudah dapat dilihat dari permainan Cristya dan Andre saat memainkan lagu You Are Good. Alasan mereka mengadaptasi teknik drum chops adalah mereka menganggap hal tersebut keren jika dapat melakukan teknik drum chops, mereka juga beranggapan bahwa untuk mempelajari teknik drum chops itu sendiri bisa dikatakan

menantang karna tingkat kesulitan yang tinggi ditambah harus memiliki inner timing yang baik. Referensi awal yang di ambil adalah Video Drum dari Eric Moore yang berjudul “Eric Moore (Lord You Are Good) Drum Solo Zion Cymbals Clinic”. Didalam video tersebut Eric Moore memainkan lagu You Are Good menggunakan teknik linear drum chops yang terdapat pada menit ke 02:34. Berikut transkrip teknik linear drum chops yang digunakan Eric Moore.



Gambar 1. Transkripsi teknik linear drum chops yang digunakan Eric Moore

Dari referensi linear drum chops diatas kemudian di sederhanakan oleh Cristya menjadi,



Gambar 2. Transkripsi teknik linear drum chops (penyederhanaan)

Adapun proses percampuran yang dilakukan oleh Andre menjadi,



Gambar 19. Transkripsi teknik linear drum chops (percampuran)

Berikut adalah perumitan yang di buat oleh Christ,



Gambar 20. Transkripsi teknik linear drum chops (perumitan)

Data transkripsi di atas adalah contoh-contoh proses adaptasi yang mana didalam proses tersebut meliputi 3 hal yaitu penyederhanaan, percampuran, dan perumitan.

Referensi teknik linear drum chops yang digunakan Eric Moore akan dijadikan sebagai pembandingan yang mana proses adaptasi dapat terlihat dengan jelas jika adanya pembandingan. 3 jenis linear drum chops diatas adalah contoh penyederhanaan, percampuran, dan perumitan dan ditambah dengan 1 pembandingan yaitu teknik linear drum chops yang digunakan Eric Moore.

Sebelum masuk kedalam 3 jenis linear drum chops, teknik linear drum chops yang digunakan Eric Moore ternyata diadaptasi sebagai pattern dasar linear drum chops yang digunakan oleh Cristya, Andre, dan Christ. Jika dijabarkan, linear yang digunakan oleh Erick Moore hanya menggunakan 1/16 dan menggunakan kombinasi antara tangan kanan, tangan kiri, dan kaki kanan dan masuknya linear drum chops ialah pada hitungan “n” nya 1. Cara menghitungnya ialah 1/8 dari tempo 125 bpm yang jika di tulis menjadi 1 n 2 n 3 n 4 n.

Jika dirasakan akan terdengar seperti linear basic akan tetapi Eric Moore memiliki kemampuan placement atau menempatkan suatu pukulan di area yang tidak biasanya. Contoh placement atau menempatkan suatu pukulan di area yang tidak biasanya ialah jatuhnya pukulan harusnya jatuh di tom atau snare akan tetapi Eric Moore lebih memilih memukul cymbal yang mana cymbal biasanya digunakan sebagai penutup atau penanda pergantian pattern. Hal tersebut menyebabkan harmonisasi yang tidak biasa dan menimbulkan efek “wah” didalam linear basic sehingga terkesan tidak basic lagi.

Dari referensi linear drum chops yang digunakan Eric Moore di sederhanakan oleh Cristya menjadi lebih simple. Jatuhnya ketukan pertama linear drum chops sama dengan yang dilakukan Eric Moore yaitu pada hitungan “n” nya 1. Cara menghitungnya ialah 1/8 dari tempo 125 bpm yang jika di tulis menjadi 1 n 2 n 3 n 4 n. Bisa dikatakan bahwa Cristya memiliki inner timing yang baik. Penyesuaian pukulan awal terlihat pada pukulan pertama yang diawali dengan tangan kanan yang berarti adanya penyederhanaan. Mengapa hal tersebut bisa

terjadi, karena jika awalan menggunakan tangan kiri Cristya mengalami kesulitan mengadaptasi Teknik drum chops yang dimiliki Eric Moore. Hal tersebut terjadi dikarenakan tangan kirinya tidak mampu mengimbangi tangan kanannya sehingga akan terjadi penyederhanaan.

Proses percampuran ini gabungan dari pattern Eric Moore dan licks yang dimiliki oleh Andre. Percampuran ini bisa dilihat dari jenis nilai not yang bervariasi dan ternyata Andre melakukan placement seperti yang dilakukan oleh Eric Moore. Hasil dari percampuran tersebut menghasilkan linear chops yang dapat dikatakan groovy. Hal tersebut dapat di rasakan saat memainkan pola tersebut dan suara yang dihasilkan. Nilai not yang terdapat pada transkripsi diatas adalah 1/8 dan 1/16 dan menggunakan kombinasi antara tangan kanan, tangan kiri, dan kaki kanan. Masuknya ketukan lebih mudah yaitu pada ketukan 1, hal tersebut juga lebih mudah dipelajari walaupun drummer memiliki kemampuan inner timing yang kurang baik.

Terakhir adalah proses perumitan, dimana percampuran ditambah dengan licks yang tingkat kesulitannya sama atau lebih. Christ (drummer di ibadah umum dan pemuda) membuat pola yang digunakan oleh Eric Moore menjadi lebih rumit. Alasannya adalah karena linear dasar sudah dikuasai dengan benar, ia ingin membuat dirinya lebih tertantang dengan cara memvariasi pola yang digunakan oleh Eric Moore saat melakukan teknik linear drum chops. Nilai not pada transkripsi diatas terdapat sebanyak 3 macam nilai not yaitu 1/8, 1/16, dan 1/32. Didalam proses perumitan ini menggunakan placement sehingga harmonisasi yang dihasilkan saat bermain teknik tersebut akan lebih berwarna dan memberikan kesan “wah”.

Dari ketiga proses tahapan diatas menandakan adanya adaptasi yang dilakukan oleh drummer di GBI Keluarga Allah. Transkripsi diatas diambil dari sharing antar drummer yang membahas tentang bagaimana jika diberikan part atau kesempatan untuk

menggunakan teknik drum chops pada lagu You Are Good. Di sisi lain, seorang drummer dapat melakukan teknik drum chops akan mendapatkan dampak psikis dan sosial secara langsung maupun tidak langsung.

4.3 Pengaruh Adaptasi Drum Chops Terhadap Peribadatan Di GBI Keluarga Allah

Di dalam sebuah ibadah yang ditujukan kepada Tuhan membutuhkan pujian dari jemaat. Pujian kadangkala dapat menjadi jauh, namun penyembahan dapat membuat jemaat menjadi intim dengan Tuhan (Boschman, 2005: 54). Pengaruh adaptasi drum chops di dalam peribadatan di GBI Keluarga Allah dinilai cukup signifikan khususnya dalam membangun suasana suka cita pada saat bagian peribadatan praise. Praktik permainan teknik drum chop memang dikhususkan pada sajian lagu-lagu praise. Selain pada bagian praise tidak dimungkinkan teknik permainan drum chop digunakan sebagai pendekatan garap musikal. Hal ini dikarenakan pada bagian peribadatan praise adalah bagian yang menghendaki adanya suasana suka cita untuk dialami oleh jemaat yang mengikuti ibadah. Lagu-lagu praise dipastikan merupakan lagu-lagu yang mampu menghadirkan suasana suka cita tersebut baik dari dimensi lirik maupun musik.

Teknik permainan drum chop secara musikal merupakan teknik yang sesuai dengan karakter suka cita. Hal ini dapat dilihat dari kesan permainan teknik ini yang membutuhkan kerapatan ritmik, tempo yang sedang bahkan cepat, dan variasi- variasi pukulan yang mengajak pendengarnya untuk semakin larut pada suasana kegembiraan. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa jemaat berikut ini.

Menurut Rangga Raditya, seorang jemaat yang memiliki latar belakang seorang drummer mengatakan bahwa teknik drum chops memberikan efek yang cukup besar dalam sebuah peribadatan. Ia berpendapat jika teknik drum chops di tempatkan atau digunakan di dalam segmen praise akan menambah suasana suka cita karena teknik drum chops sendiri

dapat menaikkan suasana atau dinamika suatu lagu (Wawancara Rangga, 23 Juli 2022).

Beda halnya dengan Suprihatin, seorang jemaat yang tidak memiliki latar belakang seorang musisi berpendapat bahwa teknik drum chops yang ia dengar didalam peribadatan dalam segmen praise menurutnya sangat bagus dan tidak merusak lagu dan tidak mengganggu ke khusyukan saat beribadah melainkan menambah rasa suka cita (Wawancara Suprihatin, 23 Juli 2022).

Meski pengaruh permainan drum chops pada saat ibadah praise diakui berpengaruh terhadap pencapaian suasana suka cita, namun keberadaan teknik permainan drum ini juga mengundang pendapat pro dan kontra. Dampak yang dihasilkan bergantung kepada bagaimana cara menyikapi hal tersebut. Dampak positif dari adanya adaptasi drum chops terhadap suatu lagu ialah memperindah atau mempertegas suatu aransemen akan tetapi sebaliknya dampak negatif yang dihasilkan ialah adanya tujuan-tujuan yang mungkin hanya untuk mencari ketenaran atau hanya ingin dipandang dan tidak ada tujuan murni saat melayani Tuhan.

Menurut salah satu full timer di GBI Keluarga Allah mengatakan bahwa pada zaman dahulu sebelum masuk era 2010 ada beberapa lagu yang berjenis praise terdapat celah untuk melakukan ruang kreatifitas yang mana setiap instrumen diberikan 4 sampai 8 bar untuk melakukan solo. Lukas juga menambahkan setiap melayani Tuhan harus dengan segenap hati dan skill full karena di alkitab terdapat ayat yang mengatakan bahwa

Jumlah mereka bersama-sama saudara-saudara mereka yang telah dilatih bernyanyi untuk TUHAN – mereka sekalian adalah ahli seni – ada dua ratus delapan puluh delapan orang (1 Tawarikh 25:7).

Yang berarti saat melayani Tuhan kita diharuskan all out hanya untuk memuliakan nama Tuhan tanpa adanya embel - embel unjuk gigi atau pamer skill. Hingga saat ini hal tersebut masih terjadi hanya saja ruang kreatifitas tersebut diganti menjadi atraksi musikal yang

terjadi terkhususnya pada drum (Wawancara Lukas, 20 Juli 2022).

Lain halnya dengan Lukas, Jeny mengatakan bahwa secara umum drummer gereja di GBI Keluarga Allah (terutama drummer angkatan baru) yang mengaplikasikan chops dalam ibadah seringkali tidak mengetahui perbedaan chops dan fill in padahal kedua hal tersebut sangatlah berbeda dan karena ketidaktahuan ini maka porsi dan timing untuk melakukan sesuatu yang mereka anggap hal tersebut adalah chops seringkali tidak tepat sehingga memberi dampak negatif pada lagu atau secara gamblang bisa dibilang merusak lagu (Wawancara Jeny, 20 Juli 2022).

Para Drummer di GBI Keluarga Allah seringkali tidak memahami 2 unsur penting dalam konsep lagu dan konsep praise and worship yaitu unsur logika dan unsur rasa. Unsur Logika, mencakup segala hal teknis yang melekat pada lagu seperti birama, tempo, irama, lirik, struktur lagu, progresi chord dan nada, serta komposisi instrumen dan vokal.

Unsur Rasa, mencakup dinamika, penjiwaan, ekspresi, dan nuansa. Seorang drummer yang tidak memahami konsep lagu dan konsep praise and worship secara utuh maka yang terjadi adalah mereka melakukan chops atas dasar kebiasaan dan ego tanpa memikirkan pengaruh chops tersebut terhadap lagu dan alur praise and worship yang ada. Ketika memberikan Tuhan pujian yang benar, manusia membuat keputusan sadar untuk memuji, menyetujui, dan memuliakan Dia, oleh karena itu, tidak didasarkan pada emosi atau perasaan (Monroe, 2000: 55-70).

Pada segmen worship, chops yang dilakukan atas dasar kebiasaan ini seringkali merusak nuansa teduh, khidmat dan penuh ucapan syukur yang dibangun seperti yang tertulis dalam Kitab Ibrani 12:28, demikian bunyi firman Tuhan,

Jadi, karena kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan, marilah kita mengucap syukur dan beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepadaNya, dengan hormat

dan takut” (Ibrani 12:28).

Dalam ayat tersebut jelas dikatakan bahwa ketika kita sedang beribadah termasuk saat melakukan pelayanan di mimbar haruslah dengan cara yang berkenan, hormat, dan takut. Cara yang berkenan ialah segala sesuatu yang dilakukan saat ibadah haruslah dilandasi dengan kekudusan, serta sikap hati dan pikiran yang fokus pada Tuhan. Chops pada segmen worship seringkali mengganggu jemaat dalam memfokuskan hati dan pikiran pada Tuhan, karena dalam nuansa lagu yang teduh dan khidmat secara tiba-tiba ada improvisasi di tengah lagu yang tidak sesuai dengan nuansa ibadah, bisa dibilang kesan yang dihasilkan oleh chops di segmen worship adalah bunyi “gedubakan” tak jelas yang merusak suasana worship.

Beda halnya dengan drummer senior atau angkatan lama, drummer angkatan lama biasanya memiliki mentor yang jelas teruji dengan kemampuan teori dan praktek yang mumpuni di gereja. Sehingga ketika mereka melakukan sesuatu saat praise and worship, mereka melakukan hal itu dengan bekal pemahaman yang matang (Wawancara Jeny, 20 Juli 2022).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pembekalan dan pelatihan dasar dan lanjutan terhadap drummer agar mereka bisa melakukan chops sesuai koridor. Materi pelatihan bisa meliputi 1) Dasar teori musik dan unsur logika-rasa dalam sebuah lagu. 2) Dasar pelayanan dan teori Praise dan Worship. 3) Pembahasan khusus tentang apa itu chops, apa saja bentuknya dan bagaimana cara melakukan dengan tepat sehingga tidak merusak komposisi dan nuansa lagu atau dalam lingkup lebih luas nuansa Praise and Worship. 4) Pembekalan tentang permainan konsep lintas genre supaya saat memainkan chops di genre musik lain terdengar natural atau dalam ungkapan bahasa jawa “ora ketok mekso”.

5. SIMPULAN

Mengenai pertanyaan atas alasan GBI Keluarga Allah Surakarta melakukan adaptasi terhadap musik gospel dan teknik drum chops sebagai kasus, analisis data menunjukkan bahwa sesuai dengan sejarah perkembangan musik liturgi di GBI Keluarga Allah secara sadar menerima aliran gospel hingga menggunakan gaya musik Contemporary Christian Music (CCM) sebagai musik yang dominan. Konsep musik liturgi di GBI Keluarga Allah ialah referensial khususnya mengikuti perkembangan musik yang terjadi pada Gereja Bethany Surabaya yang merupakan pusat atau patron perkembangan liturgi aliran kharismatik, dan referensial terhadap musisi-musisi gospel yang sedang populer di dunia.

Tentang bagaimana konsep, proses, dan hasil adaptasi atas musisi liturgi GBI Keluarga Allah terhadap teknik drum chops gospel, kiranya terdapat beberapa pokok yang ditemukan. Proses kreatif adaptasi selalu terjadi dengan sangat singkat atau terbatas sehingga mau tidak mau musisi (drummer) dituntut untuk memiliki kualitas skill di atas rata-rata. Hasil dari proses adaptasi banyak memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang didapat adalah membuat sesuatu hal yang sulit kemudian di adaptasi menjadi tidak sulit, hal tersebut tentunya melalui proses yang mana di dalam proses tersebut meliputi 3 hal yaitu penyederhanaan, percampuran, dan perumitan. Selanjutnya, dampak negatif yang didapat adalah kreatifitas yang menjadi terbatas karena semuanya menjadi dimudahkan dan menjadi bergantung kepada referensi walaupun tidak menutup kemungkinan kreatifitas musisi dalam hal ini drummer itu akan muncul secara tidak disengaja.

Kemudian adanya pengaruh psikis dan sosial (dalam gereja maupun di luar gereja). Di dalam kasus ini yang menerima pengaruh psikologis atau psikis dan perilaku sosial secara langsung ialah seorang drummer di GBI Keluarga Allah. Adanya fakta bahwa hasil proses adaptasi yang dilakukan drummer memberi kesempatan

baginya untuk mendapatkan prestise dalam ruang sosial GBI Keluarga Allah. Jika seorang drummer mampu menghafal lagu dan mampu menggunakan teknik linear drum chops dengan kualitas sangat baik, maka sudah menjadi tanda bahwa dia adalah seorang drummer dan seorang musisi yang hebat.

Dampak sosial yang didapatkan oleh seorang drummer yang dapat memainkan teknik linear drum chops dengan baik di GBI Keluarga Allah adalah privilege. Hal itu terjadi dikarenakan adanya cara pandang terhadap seorang drummer yang dapat memainkan teknik linear drum chops dianggap hebat. Privilege atau hak istimewa yang didapat adalah segala akses yang berkaitan dengan praise and worship dimudahkan, diberi tanggung jawab untuk merawat drum, dan tentunya di kenal banyak orang dalam.

Dampak sosial secara luas oleh seorang drummer yang dapat memainkan teknik linear drum chops, adanya fase Afro-american minded yang mana jika ada penggarapan suatu musik harus digarap seperti orang Afro-american (gospel). Adapun istilah bahasa jawa yang sering dilontaran terhadap orang yang sangat Afro-american minded ya itu “Nek ra Gospel, Ora” yang artinya adalah jika tidak memainkan musik gospel berarti dianggap tidak bagus. Disisi lain, terdapat hal yang negatif jika sudah masuk ke fase Afro-american minded ialah untuk ajang pamer skill di gereja yang mana sudah merusak tujuan hati saat melayani dan di dalam bahas alkitab adalah “mencuri kemuliaan Tuhan”.

Meski masih terdapat pro dan kontra dalam penggunaan teknik drum chops khususnya pada saat penyajian lagu-lagu dalam sesi peribadatan praise, namun mayoritas jemaat menerima dan mengakui pengaruh adaptasi drum chops dan penggunaan gaya musik gospel. Dampaknya dinilai cukup signifikan khususnya dalam membangun suasana suka cita pada saat bagian peribadatan praise.

6. DAFTAR ACUAN

- Boschman, L. (2005). Exploring The Mysteries of Worship. worshipinstitute.com.
- E. Martasudjita Pr. (1999). Pengantar Liturgi-Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi. Kanisius.
- Jackson, J. A. (2004). Singing in My Soul Black Gospel Music In Secular Age. London: Chapel Hill.
- Monroe, M. (2000). The Purpose and Power of Praise and worship. Destiny Image.
- Royce Permata Putra Gunadi. (2017). Penggunaan Musik Gospel Dalam Pujian Di GBI Keluarga Allah Widuran Surakarta. Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Internet:

- https://www.youtube.com/watch?v=kJ20nm_g3Uc
- <https://www.youtube.com/watch?v=6JY7JpBXEh0&t=158s>
- <http://www.negrospirituels.com/history.htm>
- <https://mixdownmag.com.au/features/columns/drum-lesson-linear-grooves/>
- <https://www.musicca.com>

Narasumber:

- Cristya Mukti Nugrahanto, (26 tahun), Pemain Drum, Surakarta.
- Andreas Putra Pratama, (18 tahun), Pemain Drum, Surakarta.
- Gabriella Valerie, (22 tahun), Music Director, Surakarta.
- Jose Hartantio, (26 Tahun), Music Director, Surakarta.
- Stella Magdalena Simboh, (26 tahun), Worship Leader, Surakarta.
- Mahadewi Lourdes, (21 tahun), Worship Leader, Surakarta.
- Sonia Angelica Christina, (21 tahun), Jemaat, Surakarta.
- Valentino Putrayana, (21 tahun), Jemaat, Surakarta.
- Glorius Marshal, (28 tahun), Pemain Drum, Surakarta
- Lukas Tjipto Nuryadi, (35 tahun), Full Timer di GBI Keluarga Allah, Surakarta.
- Samuel Jeni Manurung, (45 tahun), Full Timer di GBI Keluarga Allah, Surakarta.
- Antonius Benaya, (37 tahun), Worship Leader yang berlatar belakang pengusaha, Surakarta.
- Rangga Raditya, (20 tahun), Jemaat Yang Memiliki Latar Belakang Drummer, Surakarta.
- Dorkas Suprihatin, (39 tahun), Jemaat Yang Tidak Memiliki Latar Belakang Seorang Musisi, Surakarta.